

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (experimental research). Eksperimen dapat diartikan sebagai proses penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang telah terkendali. Menurut Sugiyono (2012: 107), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Metode penelitian eksperimental menerapkan prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian eksperimen menurut Purwanto (2008: 180) adalah penelitian di mana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental research (Penelitian Eksperimen Semu). Quasi Eksperimen adalah metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 116) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design yang sulit dilaksanakan. Ada dua bentuk desain quasi experimental, yaitu Time-Series Design dan Nonequivalent Control Group Design.

Dalam penelitian ini, kuasi eksperimen dibentuk dalam dua kelompok yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Supaya memperjelas variabel-variabel yang menjadi objek eksperimen sebagai berikut.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Scramble Tebak Kata Berbasis Aplikasi
Variabel Terikat	Minat Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, kelompok sampel penelitian diberikan tindakan yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media belajar scramble tebak kata berbasis aplikasi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII.

Pembelajaran IPS dalam kelas kontrol menggunakan tradisi konvensional yaitu metode ceramah, sedangkan aplikasi tebak kata ini dipersiapkan untuk diberikan pada kelas eksperimen. Kemudian pada kelas yang bersangkutan dilakukan pengukuran awal dan pengukuran akhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media belajar scramble tebak kata berbasis aplikasi pada kelas eksperimen. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui adanya suatu perbedaan antara kelas yang diberikan uji coba media scramble tebak kata berbasis aplikasi dan tidak menggunakan media scramble tebak kata berbasis aplikasi tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design, dengan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberikan perlakuan metode ceramah, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan metode baru yakni pembelajaran dengan metode scramble. Awalnya siswa diberi pretest berupa skalaminat belajar IPS kepada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil pretest yang baik

adalah apabila nilai kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Apabila digambarkan, desain penelitiannya berikut ini.

Tabel 3.2 Desain Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
A	O_1	X	O_2
B	O_3	-	O_4

Sumber: Sugiyono, 2012:116

Keterangan:

A = kelompok eksperimen

B = kelompok kontrol

O_1 = kondisi minat belajar awal kelompok eksperimen

O_2 = kondisi minat belajar akhir kelompok eksperimen

O_3 = kondisi minat belajar awal kelompok kontrol

O_4 = kondisi minat belajar akhir kelompok kontrol

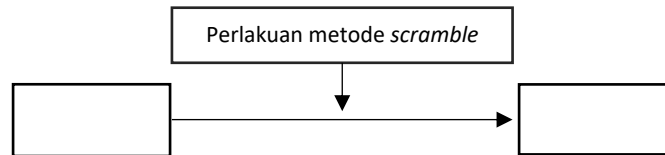
X = perlakuan atau treatment pembelajaran IPS dengan metode scramble

- = perlakuan pembelajaran IPS dengan metode ceramah

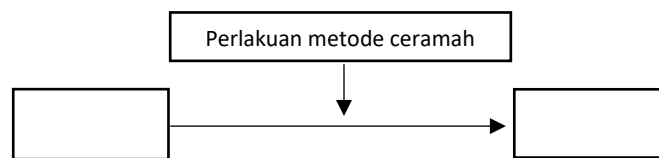
Penelitian dengan model kuasi eksperimen dilakukan oleh guru kelas di SMP Negeri 2 Lembang. Peneliti disini berperan sebagai guru sekaligus observer yang melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) observasi dan wawancara awal serta mengajukan perijinan ke sekolah, (2) pembuatan instrumen, konsultasi dengan dosen pembimbing, (3) mengadakan koordinasi dengan guru IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Lembang dalam penyusunan RPP dan menyampaikan kepada guru IPS tentang kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah media scramble, (4) mengecek kondisi

minat belajar awal, (5) melakukan kegiatan penelitian, (6) mengecek kondisi minat belajar setelah kegiatan penelitian, (7) melakukan analisis data.

Paradigma penelitian eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma penelitian kelas eksperimen



Gambar 2. Paradigma penelitian kelas kontrol

C. Lokasi Penelitian dan Partisipan

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lembang yang berlokasi di Jl. Maribaya No. 129 , Langensari, Lembang, Kab. Bandung Barat 40391. Alasan peneliti menjadikan sekolah sebagai lokasi penelitian karena peneliti sendiri sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 4 bulan. Selain itu, peneliti melihat terdapat kurangnya fasilitas seperti ruang komputer dan disisi lain siswa juga memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Pengaruh Media Belajar Scramble Tebak Kata Berbasis Aplikasi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa (kuasi eksperimen pada pembelajaran IPS di kelas VII)”.

2. Partisipan

Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait demi tercapainya penelitian ini. Adapun pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut.

- 1) Pihak Sekolah telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Lembang dan mengambil sampel beberapa kelas pada kelas VII.
- 2) Guru IPS yang bertindak sebagai guru pamong peneliti, telah siap untuk menjadi guru mitra dalam penelitian yaitu Bapak Wawan, S.Pd. selain itu beliau juga memberikan informasi tentang karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas VII yang tentunya cocok untuk dilakukan penelitian.
- 3) Peserta didik kelas VII-G dan VII-I SMP Negeri 2 Lembang yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembang. Populasi dan sampel dalam penelitian ini dijelaskan dengan lengkap sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008, hlm.80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembang tahun ajaran 2018/2019.

Populasi yang diambil tentunya melalui berbagai pertimbangan. Mengapa kelas VII karena kelas VIII dianggap sudah memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VII merupakan siswa yang masih minim dalam menentukan minat belajarnya lantaran masih dalam masa transisi dari SD ke SMP.

Sehingga masih belum terbuka untuk menerima kenyataan atas perbedaan yang semakin banyak di lingkungan yang baru.

Kemudia tidak memilih kelas IX dikarenakan sedang sibuk untuk menghadapi UNBK (Ujian Nasionak Berstandar Komputer), sehingga peneliti merasa tepat memilih kelas VII untuk menguji coba pembelajaran menggunakan scramble tebak kata berbasis aplikasi yang tujuan akhirnya untuk melihat sejauh mana minat belajar yang dimiliki siswa.

Adapun rincian populasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3 Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	7A	7	20	16	36
2	7B	7	22	14	36
3	7C	7	20	16	36
4	7D	7	20	16	36
5	7E	7	24	12	36
6	7F	7	22	14	36
7	7G	7	18	18	36
8	7H	7	19	18	37
9	7I	7	21	16	37
10	7J	7	20	16	36
Total keseluruhan			208	154	363

(Sumber tata usaha SMP Negeri 2 Lembang)

Berdasarkan tabel diatas telah menunjukkan bahwa populasi untuk penelitian ini berjumlah 363 siswa yang terdiri dari 209 peserta didik laki-laki dan 154 peserta didik perempuan dari semua kelas VII yang berjumlah 10 kelas.

2. Sampel

Sampel diambil dari sekumpulan individu atau objek yang sedang diteliti. Menurut Herhyanto (2015. Hlm.4) bahwa sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang mana harus mewakili anggota populasi secara keseluruhan. Sedangkan menurut Sugiyono (2008. Hlm.81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selain itu, sampel yang diambil harus representatif atau mewakili dari populasinya yang ada.

Berikut sampel yang di ambil pada penelitian ini :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen (VII-I)	21	16	37
Kelas Kontrol (VII-G)	18	18	36

(Sumber tata usaha SMP Negeri 2 Lembang)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sampel penelitiannya berjumlah 2 kelas, yaitu kelas VII-G dan kelas VII-I. Jumlah laki-laki pada kelas VII-G 21 peserta didik, sedangkan peserta didik perempuannya berjumlah 15 orang dengan total keseluruhan 36 peserta didik. Selanjutnya, pada kelas VII-I peserta didik laki-laki berjumlah 21 orang sedangkan perempuannya berjumlah 16 orang dengan total keseluruhan 37 peserta didik. Bisa dikatakan jumlah sampel keseluruhan dari 2 kelas tersebut terdiri dari 73 peserta didik.

Alasan memilih sampel pada kelas VII-G dan kelas VII-I karena mempunyai permasalahan yang sama, yaitu masih kurangnya minat belajar pada siswa dan dua kelas tersebut terdiri dari siswa yang memiliki karakteristik tertentu

sehingga memiliki minat yang berbeda. Maka dari itu, peneliti merasa yakin dengan pemilihan kedua kelas ini yang telah dilihat berdasarkan perkembangan dalam belajar setiap pembelajaran IPS.

E. Definisi Operasional

1. Media Scramble

Media *scramble* merupakan sebuah permainan berupa kegiatan menyusun kembali atau mengurutkan kata, kalimat maupun paragraf yang sebelumnya sudah dikacaukan untuk disusun kembali. Permainan ini dilakukan secara kelompok, dapat berupa acak kata, kalimat, dan paragraf. Scramble berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. Pipit Sugiharti (2011, hlm.49) menyatakan bahwa media scramble adalah media pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa. Penggunaan media scramble dengan membuat beberapa paket soal dan jawaban berupa kartu-kartu. Misalnya dalam 1 paket terdiri dari 15 kartu soal dan 20 kartu jawaban sehingga siswa dapat terpacu untuk berpikir logis dan kreatif. Penjelasan sebelumnya memiliki makna bahwa scramble digunakan untuk sejenis permainan anak-anak yang merupakan latihan.

2. Minat Belajar

Minat Belajar IPS adalah suatu keadaan tertarik pada pelajaran IPS, memusatkan perhatian selama pembelajaran, terlibat dalam aktivitas atau partisipasi belajar mengajar. Keadaan tertarik, memusatkan perhatian, serta berpartisipasi terhadap pembelajaran juga dipengaruhi oleh metode mengajar guru. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak

menaruh minat. Seperti pendapat Nana Syaodih S (2003: 26) mengutarakan bahwa setiap anak mempunyai minatnya sendiri-sendiri. Bahan ajar dan cara penyampaian sebisa mungkin disesuaikan dengan minat siswa. Pengajaran pun perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Dalam mengumpulkan data angket atau kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert. Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya ada 4 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dari jawaban di atas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menyediakan 4 jawaban dengan alasan untuk menghindari jawaban keragu-raguan dari responden.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan secara kuesioner
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang terjadi dan mencatatnya menjadi bagian dari data. Dalam penelitian kuasi eksperimen, observasi bisa dilakukan untuk memantau guru atau perkembangan siswa. Observasi pun menjadi instrumen penguatan dalam mengumpulkan data setelah angket. Hal ini dikarenakan observasi adalah pengamatan langsung dalam pelaksanaan penelitian. Observasi menjadi penguatan dalam data yang diperoleh melalui angket.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008, hlm.240) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan dengan bukti bahwa penelitian telah dilakukan, selain itu dokumentasi dapat mengingatkan kembali pada peneliti ketika tidak ingat terhadap situasi yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan Arikunto, (2016, hlm.274) yakni metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sehingga untuk dokumentasi dalam penelitian ini yaitu, RPP, foto-foto, dan administrasi lain yang diperlukan.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm.102), instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam suatu penelitian sudah dipastikan terdapat data yang diperoleh sebagai hasilnya.

Penelitian dilakukan sebelum dan sesudah treatment pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur minat belajar siswa. Untuk mengumpulkan data tersebut dibutuhkan alat atau instrumen penelitian yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari skala yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu pendapat dari Dwi Okta Anggraini (2008:180) dan Ely Azlillah (2009: 127). Jika dalam skala minat belajar oleh Dwi Okta Anggraini digunakan pada mata pelajaran IPS dan untuk kelas IX atau kelas III SMP, sedangkan skala Ely Azlillah digunakan pada pelajaran matematika kelas V SD. Peneliti melakukan perubahan terhadap butir pertanyaan yang disesuaikan dengan objek penelitian penulis.

Tabel 3.6 Kisi-kisi skala Minat Belajar IPS

No	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Butir
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Perasaan senang terhadap IPS.	1,2,5	6,8,9	6
2	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPS	3,4	7,10	4
3	Perhatian dalam pembelajaran IPS.	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
4	Partisipasi dalam pembelajaran IPS.	21,22,23	24,25,26	6
Jumlah		13	13	26

H. Teknik Pengolahan Data

Dalam hal ini angket dipakai sebagai alat pengumpulan data. Pada umumnya, penyusunan angket dilakukan melalui beberapa tahap pertama diawali dengan penyusunan kisi-kisi instrumen yang mencakup indikator dan sub-indikator dari aspek yang akan dibuat. Kemudian, nantinya dalam penelitian, angket tersebut dapat diuji cobakan terlebih dahulu pada siswa di luar sampel penelitian guna mengetahui validitas dan realibilitas setiap item pertanyaan. Hasil datanya nanti akan diuji coba dan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS.

1) Uji validitas

Validitas merupakan ukuran yang menyatakan kesahihan suatu instrumen sehingga mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas isi (*content validity*) dan uji validitas yang dihubungkan dengan kriteria (*criteria related validity*). Untuk mengetahui validitas isi dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli terhadap tes pemahaman konsep. Ada dua orang yang diminta untuk memberikan pertimbangan terhadap kesesuaian tiap butir soal dengan konsep yang diukur dan indikator. Hasil pertimbangannya, butir soal yang dibuat dinyatakan sesuai antara konsep yang diukur dengan indikator.

Setelah instrumen di *judgment* oleh para ahli dan direvisi, maka dilakukan uji coba instrumen. Setelah diuji coba maka skor yang diperoleh dianalisis dan diperoleh validitas soal. Validitas butir soal digunakan untuk mengetahui dukungan suatu butir soal terhadap skor total. Untuk menguji validitas setiap butir soal, masing-masing skor tiap butir soal yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sebuah soal akan memiliki validitas yang tinggi jika skor soal tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk korelasi, sehingga mendapatkan validitas suatu butir soal dalam bentuk rentang nilai yang dikonversi dalam kategorisasi. Hasil analisis validitas butir soal dapat dilihat dilampiran.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1) Melakukan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik teknik korelasi product moment dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *Product Moment*

N : Jumlah Populasi

$\sum x$: Jumlah skor butir (x)

$\sum y$: Jumlah Skor variabel (y)

$\sum x^2$: Jumlah Skor Butir Kuadrat (y)

$\sum y^2$: Jumlah skor variabel kuadrat

$\sum xy$: Jumlah Perkalian Butir (x) dan skor variabel (y)

Butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid jika $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan butir pertanyaan tidak valid jika $r_{xy} < r$ tabel. Jika instrumen tersebut dinyatakan valid, maka kriteria penafsiran indeks korelasi (r) menurut Arikunto (2010, hlm.319) ialah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 s.d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s.d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s.d 0,600	Sedang
Antara 0,200 s.d 0,400	Rendah
Antara 0,000 s.d 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Adapun hasil pengolahan data dari instrument penelitian yang telah disebarakan, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa

No	Koefesien Korelasi	r-tabel N 38 ($\alpha = 0,05$)	Keterangan	Interpretasi
1	0.569	0.320	Valid	Sedang
2	0.656	0.320	Valid	Tinggi
3	0.584	0.320	Valid	Sedang
4	0.565	0.320	Valid	Sedang
5	0.458	0.320	Valid	Sedang
6	0.492	0.320	Valid	Sedang
7	0.603	0.320	Valid	Tinggi
8	0.616	0.320	Valid	Tinggi
9	0.657	0.320	Valid	Tinggi
10	0.509	0.320	Valid	Sedang
11	0.710	0.320	Valid	Tinggi
12	0.608	0.320	Valid	Tinggi
13	0.551	0.320	Valid	Sedang
14	0.653	0.320	Valid	Tinggi
15	0.656	0.320	Valid	Tinggi
16	0.468	0.320	Valid	Sedang
17	0.564	0.320	Valid	Sedang
18	0.401	0.320	Valid	Sedang
19	0.522	0.320	Valid	Sedang

20	0.501	0.320	Valid	Sedang
21	0.692	0.320	Valid	Tinggi
22	0.551	0.320	Valid	Sedang
23	0.546	0.320	Valid	Sedang
24	0.541	0.320	Valid	Sedang
25	0.447	0.320	Valid	Sedang
26	0.514	0.320	Valid	Sedang

(Sumber : hasil pengolahan data melalui SPSS 24)

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24 for windows.

2) Melakukan uji reliabilitas antar penimbang. Uji reliabilitas antar penimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antara penguji yang satu dan penguji lainnya bagi setiap testi. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach, dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta^2_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ^2_t = Varians total

Instrumen dinyatakan reliable jika $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan instrumen dinyatakan tidak reliable jika $r_{xy} < r$ tabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25.0 for windows dengan model Alpha Cronbach's yang diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	26

(Sumber : hasil pengolahan data melalui SPSS 24)

Secara hasil pengolahan data yang diperoleh koefesien realibilitas *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan item sebesar 0,912 yang berarti bahwa instrumen angket tersebut secara keseluruhan derajat realibilitasnya tinggi.

3) Uji normalitas data tes minat belajar siswa hasil pretest dan posttest dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2016, hlm.107)

Keterangan :

χ^2 : Chi-kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

4) Melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

(1) Mencari standard deviasi gabungan (dsg)

$$dsg = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)v_1 + (n_2 - 1)v_2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

(2) Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(3) Menentukan db

$$db = n - 1$$

(4) Menentukan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya

$$t_{\text{tabel}} = t\left(1 - \frac{1}{2}\right) \alpha$$
$$= t(1-0,025)$$

Kriteria pengujian “tolak H_0 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ lain H_0 diterima”. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan hipotesis kerja ditolak. Artinya penggunaan media *scramble* tebak kata berbasis aplikasi digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Akan tetapi, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan hipotesis kerja diterima. Artinya penggunaan media *scramble* tebak kata berbasis aplikasi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

I. Prosedur Penelitian

Secara mekanisme yang telah direncanakan dalam penelitian ini, peneliti merancang tahapan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun dalam tahapan ini terbagi kedalam tiga bagian diantaranya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Adapun tahapan secara jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Persiapan merupakan salah satu tahapan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan. Sebelum dilaksanakannya penelitian, tahapan ini peneliti terlebih dahulu akan melakukan berbagai persiapan di antaranya melakukan perizinan dalam penelitian. Pertama melakukan perizinan ke sekolah dengan terlebih dahulu membuat surat pengantar dari prodi dan fakultas dibagian akademik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin dari sekolah untuk melakukan sebuah penelitian di SMP Negeri 2 Lembang. Selanjutnya peneliti melakukan beberapa tahap persiapan. **Pertama**, peneliti melakukan observasi di beberapa kelas VII, sebelum menentukan kelas kontrol dan eksperimen. **Kedua**, mencari informasi dari berbagai sumber mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, termasuk dari guru mitra pelajaran IPS. **Ketiga**, membuat latar belakang permasalahan yang mengambil rujukan awal dari berbagai jurnal penelitian sebelumnya. **Keempat**, mencari rujukan teori dari jurnal penelitian, dan buku yang menunjang dalam

penelitian ini. **Kelima**, mempersiapkan kisi-kisi instrumen penelitian dengan terlebih dahulu menentukan variabel, konsep variabel, sub-variabel, indikator variabel, merumuskan pernyataan dan nomor item. **Keenam**, setelah berdiskusi dengan guru mitra selanjutnya adalah menentukan kelas yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelas VII-I sebagai kelas eksperimen dan VII-G sebagai kelas kontrol yang menerapkan model konvensional serta menjadi pembanding kelas eksperimen. **Ketujuh**, selanjutnya peneliti mulai menyusun angket untuk mengetahui pada variabel (Y) sebagai akibat dari pengaruh variabel (X).

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan, merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian guna mengumpulkan data. Tahapan ini menggunakan data yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebelum *treatment*, dan sesudah *treatment*. Langkah ini disebut dengan (desain kelompok kontrol tak setara). Hal ini dijelaskan kembali oleh Ali, (2011, hlm.291-292) studi dengan menggunakan desain ini diawali dengan memilih kelompok intak, satu kelompok dijadikan kelompok eksperimen, yang akan memperoleh perlakuan, dan satu kelompok lagi dijadikan kelompok kontrol sebagai pembanding kelompok eksperimen. Pada tahapan pelaksanaan ini akan melakukan beberapa tahap yaitu sebagai berikut. **Pertama**, peneliti menyiapkan instrumen beberapa angket, untuk disebarkan kepada kelompok kontrol dan eksperimen yang telah ditentukan, sebelum dilakukan pengukuran awal. **Kedua**, pemberian angket yang telah diuji coba sebelumnya terhadap validitas dan reliabilitasnya. **Ketiga**, angket yang digunakan untuk mencari data pada kelas VII mengenai minat belajar, sebelum dilakukannya *treatment* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. **Keempat**, pemberian *treatment*, yaitu melalui tahapan ini peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu kelas VII-I dengan menggunakan media *scramble* Tebak Kata berbasis aplikasi dalam pembelajaran IPS. Penerapan model ini sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Sedangkan untuk kelas kontrol, dilakukan pada kelas VII-G yang menerapkan metode ceramah yang dilakukan oleh peneliti

sendiri. *Kelima*, sesudah *treatment* dilakukan dengan memberikan angket yang sama seperti pada instrument angket yang disebar pada tahap sebelum *treatment* yang akan dijadikan data tahap akhir.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap selanjutnya yaitu dilakukan tahap pengolahan/penyelesaian akhir. *Pertama*, pengolahan data menggunakan kuantitatif yaitu dengan berbagai rangkaian seperti uji normalitas, uji homogenitas data dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 24. *Kedua*, pengolahan data kuantitatif berikutnya yaitu perhitungan angket, langkah ini juga sama menggunakan aplikasi SPSS 24. *Ketiga*, membuat pembahasan/deskripsi dari hasil pengolahan data sebelum dan sesudah *treatment* setelah itu membuat simpulan hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah.

J. Analisis Angket

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai perbedaan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisis data angket. Analisis ini dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap item pernyataan yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 24 dengan menentukan skor. Purwanto (2008, hlm.196) mengungkapkan bahwa aturan skoring harus mempunyai konsistensi baik dalam peringkat maupun interval antar ukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aturan skoring yang dimodifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.9 Aturan Skoring Instrumen Minat Belajar IPS

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Positif (+)	1	2	3	4
Negatif (-)	4	3	2	1

Perhitungan angket tersebut yang dilakukan dengan menggunakan *Crosstab* pada aplikasi SPSS, hasil *Crosstab* tersebut dapat digunakan untuk melihat secara jelas dan pasti mengenai distribusi responden terhadap setiap alternatif jawaban yang telah peneliti sediakan dalam angket yang dibuat.

K. Analisis Data Statistik

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam item-item, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami merujuk dari Sugiyono (2012, hlm.335). Tujuannya agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan yang sudah ditetapkan.

Data yang telah terkumpul kemudian selanjutnya perlu diolah dan di analisis untuk menjawab masalah penelitian dan hipotesis penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalnya atau tidaknya, suatu sampel menggunakan program SPSS versi 24. Pada program SPSS versi 24, menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansi $< 0,05$, dikatakan tidak normal. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji “*t*” untuk hipotesis.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel diambil sudah bersifat homogen atau belum. Uji homogenitas dapat dilakukan setelah uji normalitas

data, apabila menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji homogenitas atau tidaknya suatu sampel menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji “*one way anova*”. Sebuah sampel dikatakan homogen apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka data tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan uji “*t*”. Menurut Ali (2011, hlm.440), adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua rata-rata.

Merujuk pada Santoso (2012, hlm.155), tujuan ini adalah membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukan jelas berbeda. Dengan dasar hipotesis dibawah ini sebagai berikut.

- 1) Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.